

**PT PINAGO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT PINAGO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DI AUDIT) SERTA
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 57



PT. Pinago Utama Tbk

Rukan Exclusive Bukit Golf Mediterania Blok I – 09 RT. 004 RW. 003 Pantai Indah Kapuk
Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta 14470, Indonesia
Telp. +6221-55966133, 55965856, 55995370, Fax. +6221-55965977

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Bambang Palgoenadi
Alamat Kantor : Rukan Exclusive Bukit Golf Mediterania Block I – 09
Pantai Indah Kapuk 14470 Jakarta – Indonesia.
Alamat Domisili : Jl. Tanjung G-94 Cijantung II RT/RW:003/004 Jakarta Timur
No. Telepon : (021) 55966133
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Meli Tantri
Alamat Kantor : Rukan Exclusive Bukit Golf Mediterania Block I – 09
Pantai Indah Kapuk 14470 Jakarta – Indonesia.
Alamat Domisili : Jl. Mayor Ruslan No.2000 Palembang
No. Telepon : (021) 55966133
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, 22 Oktober 2020
PT. PINAGO UTAMA Tbk

Bambang Palgoenadi **Meli Tantri**
Direktur Utama Direktur Keuangan

**PT PINAGO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DI AUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d,2v,4	81.228.980.194	112.248.585.074
Piutang usaha	2v		
Pihak ketiga	5,15,21	53.738.636.261	28.716.469.040
Pihak berelasi	2e,6a	8.510.372.625	8.508.907.999
Piutang lain-lain - neto	2v		
Pihak ketiga	7	1.822.640.262	2.894.248.776
Pihak berelasi	2e,6b	1.400.000.000	3.042.079.400
Persediaan	2f,8,15,21	200.052.822.925	240.681.072.022
Aset biologis	2g,9	49.282.200.000	18.267.000.000
Beban dibayar di muka	2h,10	7.410.758.061	3.076.594.197
Pajak dibayar di muka	2s,20a	5.259.092.407	33.923.257.151
Total Aset Lancar		408.705.502.735	451.358.213.659
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset	2j,11	4.585.901.100	2.482.048.693
Tanaman Produktif	2i,2m,15,21		
Tanaman menghasilkan - neto	12a	208.584.590.585	215.037.462.350
Tanaman belum menghasilkan	12b	143.475.461.720	104.962.587.575
Pembibitan	12c	9.269.736.731	9.635.312.989
Aset tetap - neto	2j,2m,13,15,		
Aset tetap - neto	21,27,28	601.495.151.773	630.261.371.377
Piutang plasma	2k,2v,14	36.336.756.886	35.060.444.291
Aset pajak tangguhan	2s,20d	6.591.169.144	8.553.749.328
Taksiran restitusi pajak penghasilan	2s,20c	4.387.136.554	4.387.136.554
Total Aset Tidak Lancar		1.014.725.904.493	1.010.380.113.157
TOTAL ASET		1.423.431.407.228	1.461.738.326.816

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT PINAGO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DI AUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2v,5,8,12,13, 15,21	178.900.000.000	174.328.622.000
Utang usaha - pihak ketiga	2v,16	52.353.195.699	77.117.580.409
Utang lain-lain	2v		
Pihak ketiga	17	5.774.115.877	2.173.986.472
Beban masih harus dibayar	2v,18	14.582.843.843	16.713.768.927
Uang muka penjualan	19	13.797.491.441	602.855.832
Utang pajak	2s,20b	1.655.264.509	2.603.880.070
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2v,5,8,12,13, 15,21	67.500.000.000	67.500.000.000
Utang pembiayaan	2q,2v,22	7.574.170.865	17.592.829.807
Total Liabilitas Jangka Pendek		342.137.082.234	358.633.523.517
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2v,5,8,12,13, 21	574.383.494.000	612.545.784.955
Utang pembiayaan	2q,2v,22	1.029.046.627	4.645.991.627
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2o,23	37.864.355.623	14.878.259.194
Liabilitas pajak tangguhan	2s,20d	20.225.961.977	22.643.570.298
Total Liabilitas Jangka Panjang		633.502.858.227	654.713.606.074
TOTAL LIABILITAS		975.639.940.461	1.013.347.129.591

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT PINAGO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DI AUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp80 per saham.			
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh – 781.250.000 saham	24	62.500.000.000	50.000.000.000
Tambahan modal disetor - neto		35.765.439.392	11.445.320.975
Saldo laba		347.530.817.492	385.025.973.423
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		445.796.256.884	446.471.294.398
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b	1.995.209.883	1.919.902.827
TOTAL EKUITAS		447.791.466.767	448.391.197.225
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.423.431.407.228	1.461.738.326.816

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT PINAGO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2020	30 September 2019
PENJUALAN	2p,26	995.487.012.130	1.302.932.087.835
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,12,13,27	824.649.633.079	1.094.236.175.234
LABA KOTOR		170.837.379.051	208.695.912.601
BEBAN USAHA	2p,28		
Umum dan administrasi	12,13,23	117.061.892.196	119.401.970.179
Penjualan dan distribusi		14.575.215.336	18.169.084.133
Total Beban Usaha		131.637.107.532	137.571.054.312
LABA USAHA		39.200.271.519	71.124.858.289
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p		
Beban bunga	21,22	(56.030.232.353)	(56.511.766.804)
Provisi dan beban keuangan	15,21	(3.723.062.228)	(3.772.633.666)
Pajak		(2.330.119.548)	(1.052.947.184)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2r	(11.767.545.041)	9.309.511.968
Perubahan nilai wajar atas asset biologis	2g,9	31.015.200.000	1.525.891.000
Laba penjualan aset tetap	13	1.875.834.046	665.508.545
Penghasilan keuangan		108.591.351	82.924.019
Pendapatan lain-lain - neto		4.043.420.286	5.139.899.654
Total Beban Lain-Lain - Neto		(36.807.913.487)	(44.613.612.468)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.392.358.032	26.511.245.821
MANFAAT / (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2s,20c	-	(4.543.328.500)
Tangguhan	2s,20d	397.803.319	8.949.172.486
LABA NETO TAHUN BERJALAN		2.790.161.351	30.917.089.807
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(210.010.226)	(195.847.699)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.580.151.125	30.721.242.108
LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		2.714.074.727	31.004.465.554
Kepentingan nonpengendali		76.086.624	(87.375.747)
TOTAL		2.790.161.351	30.917.089.807
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		2.504.844.069	30.809.306.588
Kepentingan nonpengendali		75.307.056	(88.064.480)
TOTAL		2.580.151.125	30.721.242.108
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	4,23	6.200.893	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</u>						
	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Saldo Laba</u>	<u>Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</u>	<u>Kepentingan Nonpengendali</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2019	24	50.000.000.000	11.445.320.975	418.559.297.217	480.004.618.192	1.486.369.903	481.490.988.095
Dividen		-	-	(42.000.000.000)	(42.000.000.000)	-	(42.000.000.000)
Laba neto		-	-	31.004.465.554	31.004.465.554	(87.375.747)	30.917.089.807
Penghasilan komprehensif lain imbalan kerja		-	-	(195.158.966)	(195.158.966)	(688.733)	(195.847.699)
Saldo 30 September 2019	24	50.000.000.000	11.445.320.975	407.368.603.805	468.813.924.780	1.398.305.423	470.212.230.203
Saldo 1 Januari 2020	24	50.000.000.000	11.445.320.975	385.025.973.423	446.471.294.398	1.919.902.827	448.391.197.225
Dividen	2n,25	-	-	(40.000.000.000)	(40.000.000.000)	-	(40.000.000.000)
Penawaran Umum Saham Perdana	24	12.500.000.000	-	-	12.500.000.000	-	12.500.000.000
Agio Saham atas Penawaran Umum Saham Perdana		-	24.320.118.417	-	24.320.118.417	-	24.320.118.417
Laba neto		-	-	2.714.074.727	2.714.074.727	76.086.624	2.790.161.351
Penghasilan komprehensif lain imbalan kerja		-	-	(209.230.658)	(209.230.658)	(779.568)	(210.010.226)
Saldo 30 September 2020	24	62.500.000.000	35.765.439.392	347.530.817.492	445.796.256.884	1.995.209.883	447.791.466.767

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1.034.532.817.341	1.361.790.141.276
Pendapatan bunga	88.002.849	32.403.921
Pembayaran kas kepada pemasok	(809.552.926.452)	(1.024.952.031.308)
Pembayaran untuk beban gaji, upah dan tunjangan lainnya	(129.663.357.402)	(177.690.015.458)
Pembayaran untuk beban keuangan	(56.069.801.527)	(58.932.336.074)
Pembayaran kepada pemerintah	14.346.855.055	(28.668.223.385)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>53.681.589.864</u>	<u>71.579.938.972</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(11.184.876.235)	(27.783.382.887)
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(12.063.729.985)	(9.075.805.986)
Pembibitan	(1.131.263.239)	(3.522.905.721)
Penambahan piutang plasma	(1.542.587.624)	(914.187.387)
Penerimaan dari penjualan asset tetap	3.398.675.245	662.600.000
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(22.523.781.838)</u>	<u>(40.633.681.981)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan modal (IPO)	12.500.000.000	-
Agio saham	25.655.300.000	-
Penerimaan utang bank	1.055.858.350.020	1.549.620.735.000
Pembayaran utang bank	(1.103.755.600.811)	(1.574.364.750.000)
Pembayaran dividen	(40.000.000.000)	(42.000.000.000)
Pembayaran utang pembiayaan	(12.435.462.115)	(11.441.563.214)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(62.177.412.906)</u>	<u>(78.185.578.214)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>(31.019.604.880)</u>	<u>(47.239.321.223)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>112.248.585.074</u>	<u>70.087.571.441</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>81.228.980.194</u>	<u>22.848.250.218</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk

PT Pinago Utama ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris Aminus, S.H., No.15, tanggal 12 Mei 1979. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.YA5/81/20 tanggal 28 Maret 1981 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.4, Tambahan No.210 tanggal 11 Januari 1991.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No.7 pada tanggal 04 Juni 2020, yang disahkan oleh keputusan Menkumham No.AHU-0038685.AH.01.02 Tahun 2020 pada tanggal 05 Juni 2020, dan dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi.

Entitas Induk mulai beroperasi komersial pada tahun 1991. Kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Rukan Eksklusif Blok I/9, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit dan karet Entitas Induk berlokasi di daerah Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

b. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai Grup), yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Utama	Domisili	Persentase Pemilikan
PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera	Perkebunan	Palembang	99,00%
PT Hamparan Mutiara Hijau	Perkebunan	Palembang	99,00%
PT Musi Andalan Sumatera	Perkebunan	Palembang	99,00%

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS)

Pada tanggal 1 Februari 2010, Entitas Induk mengakuisisi 99% kepemilikan saham SNS dengan harga perolehan sebesar Rp990.000.000. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 1 Maret 2011 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.1, SNS meningkatkan modalnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp12.500.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 10 Agustus 2012 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.14, SNS meningkatkan modalnya dari Rp12.500.000.000 menjadi Rp25.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp12.375.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 27 Desember 2012 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.13, SNS meningkatkan modalnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp40.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp14.850.000.000, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas Induk mempunyai 39.600 saham sebesar Rp39.600.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada Tanggal 7 Desember 2015 dan diaktakan oleh Notaris Darwin Zainuddin, S.H., No.5, SNS meningkatkan modalnya dari Rp40.000.000.000 menjadi Rp145.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp103.950.000.000, sehingga pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk mempunyai 143.550 saham sebesar Rp143.550.000.000.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Struktur Grup (lanjutan)

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS) (lanjutan)

Berdasarkan akta Merliansyah, S.H., M.Kn. No.4422 tanggal 16 Desember 2019, SNS meningkatkan modalnya dari Rp145.000.000.000 menjadi Rp225.000.000.000. Setoran modal oleh Entitas Induk sebesar Rp79.200.000.000. Transaksi ini tidak berdampak pada persentase kepemilikan langsung Entitas Induk terhadap entitas anak.

PT Hamparan Mutiara Hijau (HMH)

Pada tanggal 10 Juni 2010, Entitas Induk mendirikan HMH dengan kepemilikan 99% dengan nilai sebesar Rp990.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham HMH yang diadakan pada tanggal 7 Desember 2015 dan diaktakan oleh Notaris Darwin Zainuddin, S.H., No. 6, HMH meningkatkan modalnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp36.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp34.650.000.000. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk mempunyai 35.640 saham sebesar Rp35.640.000.000. Transaksi ini tidak berdampak pada persentase kepemilikan langsung Entitas Induk terhadap entitas anak.

PT Musi Andalan Sumatera (MAS)

Sesuai Akta Notaris No.17 tanggal 29 Januari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Tommy Graha Putra, S.H., Mkn, Entitas Induk mendirikan MAS yang berkedudukan di Palembang. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-25010.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013. MAS didirikan dengan modal dasar sebesar Rp1.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99% atau sebesar Rp 990.000.000.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris Yan Armin, S.H., No.74 pada tanggal 14 Januari 2019, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wilson Sutantio
Komisaris	: Hasan Tantri
Komisaris	: Charles Sutantio
Komisaris	: Peter Unggul Sutantio
Komisaris	: Khaidir Amypalupy
Komisaris Independen	: Kartadjaja Intan
Komisaris Independen	: Chairul Muluk

Direksi

Direktur Utama	: Bambang Palgoenadi
Direktur	: Thomas Valian Christanto
Direktur	: Komaruzzaman
Direktur	: Meli Tantri
Direktur	: Raymon Wahab

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No.7 pada tanggal 04 Juni 2020, yang disahkan oleh keputusan Menkumham No.AHU-0038685.AH.01.02 Tahun 2020 pada tanggal 05 Juni 2020, dan dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, maka susunan pengurus Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wilson Sutantio
Komisaris	: Hasan Tantri
Komisaris Independen	: Chairul Muluk

Direksi

Direktur Utama	: Bambang Palgoenadi
Direktur Keuangan	: Meli Tantri
Direktur Processing & Industri	: Raymon Wahab
Direktur Kebun	: Thomas Valian Christanto
Direktur Umum	: Komaruzzaman

Komite Audit

Ketua	: Chairul Muluk
Anggota	: Andiek Nugroho
Anggota	: Dedik Budiarta

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki masing-masing 1.849 dan 2.039 orang karyawan tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator yang diterapkan pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Pengungkapan mengenai perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dan atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada Kepentingan Nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak Perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasian.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas Induk:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggungkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Entitas Induk.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a); atau
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Entitas Induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan barang jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di perkebunan termasuk alokasi biaya tidak langsung perkebunan dengan luas hektar tertanam sebagai alokasi dan biaya pengolahan.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS) dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Nilai wajar TBS diperkirakan dengan mengacu pada perkiraan jumlah yang dipanen dan estimasi harga jual TBS pada tanggal pelaporan, setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.

h. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Tanaman Produktif

Tanaman produktif dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan, tanaman belum menghasilkan dan pembibitan.

Tanaman Menghasilkan

Tanaman menghasilkan dinyatakan menghasilkan setelah 4 tahun masa tanam untuk tanaman kelapa sawit dan 5 - 6 tahun untuk tanaman karet. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi.

Tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yaitu 25 tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke akun "Tanaman Menghasilkan".

Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit dan pemeliharaannya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman belum menghasilkan" pada saat siap ditanam.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas aset ketika aset diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas aset diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	8-20
Mesin	4-8
Alat berat	4-8
Kendaraan	4
Perabotan dan perlengkapan	4

Nilai tercatat aset tetap direviu kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan piutang kepada petani plasma atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh Grup, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya untuk kebutuhan perawatan tanaman di kebun milik plasma. Piutang plasma akan dilunasi dengan penerimaan dari penjualan tandan buah segar yang harganya ditetapkan oleh Dinas Perkebunan.

l. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

n. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Manfaat Imbalan Pasti

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup telah menyimpulkan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan. Kriteria berikut juga harus dipenuhi sebelum penjualan barang diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

q. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadi transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian akibat kurs yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
1 Dolar Amerika Serikat	14.918	13.901
1 Dolar Singapura	10.909	10.321

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak final dan nonfinal (pajak kini dan pajak tangguhan). Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian beban usaha, sedangkan beban pajak nonfinal diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian manfaat (beban) pajak penghasilan, kecuali untuk transaksi yang berhubungan langsung ke ekuitas diakui sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak final

Pada tanggal 12 Juni 2013, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2013 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak tanggal 1 Juli 2013 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 1%.

Pada tanggal 22 Juni 2018, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2018 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak tanggal 1 Juli 2018 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 0,5%.

Grup mengakui beban pajak final dalam laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari Beban Lain-lain.

Pajak nonfinal

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak nonfinal (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lain.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

u. Laba Per Saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 sebanyak 642.361.111 lembar saham dan 30 September 2019 sebanyak 5.000 lembar saham.

v. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi dan piutang plasma yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dan dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau beban keuangan dalam laba rugi.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(i) Aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Grup menerapkan PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila tidak material.

x. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima di muka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya.

Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrumen non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu.

Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan retrospektif penuh atau dengan retrospektif modifikasian untuk penerapannya.

- PSAK 73 “Sewa”;

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 “Sewa”; (lanjutan)

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh *lessee* (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian, Grup memiliki komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. PSAK 30 tidak mensyaratkan pengakuan atas aset hak-guna atau liabilitas untuk pembayaran di masa mendatang untuk sewa-menyewa ini; sebaliknya, informasi tertentu diungkapkan sebagai komitmen sewa operasi dalam catatan laporan keuangan konsolidasian. Penilaian awal menunjukkan bahwa pengaturan ini akan memenuhi definisi sewa berdasarkan PSAK 73, dan karenanya Grup akan mengakui aset hak-guna dan liabilitas terkait untuk semua sewa yang ada kecuali memenuhi syarat untuk sewa jangka pendek bernilai rendah pada saat penerapan PSAK 73. Persyaratan baru untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait diperkirakan memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan direksi saat ini sedang menilai dampak potensialnya. Tidak praktis untuk menyediakan estimasi yang wajar atas pengaruh keuangan sampai direksi menyelesaikan review.

Sebaliknya, untuk sewa pembiayaan dimana Grup adalah penyewa, karena Grup telah mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan terkait, dan dalam hal Grup adalah pesewa (untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan), Manajemen Grup tidak mengantisipasi bahwa penerapan PSAK 73 akan berdampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;

Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansial membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”;

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

Entitas yang memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis secara retrospektif ke aset keuangan yang memenuhi syarat ketika pertama kali menerapkan PSAK71.

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material” dan Amandemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material”;

Definisi yang baru menyatakan bahwa “Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu”.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan konsolidasian. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2v.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Tagihan Restitusi Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Plasma

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya, serta Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Plasma (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh piutang plasma dapat dipulihkan/tertagih dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang dievaluasi kembali dan disesuaikan, jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat instrumen keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2v dan 34.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan, masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 2i, 2j, 12a, 12b, 12c dan 13.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam 2o dan 23.

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset dan tanaman tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset dan tanaman sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset dan periode amortisasi tanaman produktif ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan jumlah tercatat aset tetap dan tanaman.

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman produktif disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan tanaman produktif 4 - 25 tahun.

Terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat tanaman produktif selama tahun berjalan yang sebelumnya 20 tahun menjadi 25 tahun. Penyusutan Aset Tetap dan Tanaman Produktif diungkapkan dalam Catatan 2i, 2j, 12a, 12b, 12c dan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Biologis

Perhitungan nilai wajar aset biologis dipengaruhi oleh asumsi harga jual dan proyeksi hasil panen TBS. Peningkatan (penurunan) harga dan proyeksi hasil panen akan berbanding lurus dengan peningkatan (penurunan) nilai wajar aset biologis. Nilai wajar aset biologis diungkapkan pada Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

Revaluasi Aset Tetap

Pengukuran tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Kas		
Rupiah	6.230.312.927	1.274.563.301
Dolar Singapura	41.846.084	41.846.084
Dolar Amerika Serikat	5.740.663	5.740.663
Total kas	6.277.899.674	1.322.150.048
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.516.704.548	82.015.301.815
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.137.589.567	4.136.413.980
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	24.622.968	3.484.601.490
PT Bank Central Asia Tbk	52.184.075	563.853.807
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	117.284.221	67.802.354
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.044.011	-
Deposito	54.400.000.000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.668.145.102	20.608.749.617
PT Bank Central Asia Tbk	31.506.028	49.711.963
Total bank	74.951.080.520	110.926.435.026
Total kas dan bank	81.228.980.194	112.248.585.074

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pihak ketiga		
Dalam Dolar Amerika Serikat	44.830.916.696	18.726.144.886
Dalam Rupiah	8.907.719.565	9.990.324.154
Subtotal pihak ketiga	53.738.636.261	28.716.469.040
Pihak berelasi		
Dalam Rupiah	8.510.372.625	8.508.907.999
Total piutang usaha	<u>62.249.008.886</u>	<u>37.225.377.039</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Sampai dengan 1 bulan	51.623.337.950	26.628.654.334
1 bulan - 3 bulan	97.851.339	172.648.108
Lebih dari 3 bulan	10.527.819.597	10.424.074.597
Total piutang usaha	<u>62.249.008.886</u>	<u>37.225.377.039</u>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, piutang usaha dijadikan jaminan secara fidusia atas utang bank Entitas Induk dan Entitas Anak maksimal sebesar Rp70.000.000.000 (Catatan 15 dan 21).

Periode normal atas penerimaan hasil penjualan adalah dalam waktu 30 hari. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

6. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha - pihak berelasi

	<u>30 September 2020</u>		<u>31 Desember 2019</u>	
	<u>Total</u>	<u>%^{*)}</u>	<u>Total</u>	<u>%^{*)}</u>
PT Buana Sriwijaya Sejahtera	7.727.659.808	0,543	7.727.659.808	0,529
PT Sri Andalan Lestari	782.712.817	0,055	781.248.191	0,053
Total	<u>8.510.372.625</u>	<u>0,598</u>	<u>8.508.907.999</u>	<u>0,582</u>

^{*)} persentase terhadap total aset konsolidasian.

Akun ini merupakan piutang terutama atas penjualan pupuk kompos.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi

	30 September 2020		31 Desember 2019	
	Total	%^{*)}	Total	%^{*)}
PT Tamoratama Perkasa	1.400.000.000	0,098	3.000.000.000	0,205
PT Indocipta Bumi Makmur	-	0,000	42.079.400	0,003
Total	1.400.000.000	0,098	3.042.079.400	0,208

^{*)} persentase terhadap total aset konsolidasian.

Piutang lain-lain pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan terutama digunakan untuk kegiatan operasional.

c. Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1.	PT Buana Sriwijaya Sejahtera	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang usaha
2.	PT Sri Andalan Lestari	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang usaha
3.	PT Tamoratama Perkasa	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang lain-lain
4.	PT Indocipta Bumi Makmur	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang lain-lain

7. PIUTANG LAIN-LAIN - NETO

	30 September 2020	31 Desember 2019
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.332.228.704	3.417.850.851
Piutang karyawan	55.681.307	41.667.674
Penyisihan penurunan nilai piutang	(565.269.749)	(565.269.749)
Neto	1.822.640.262	2.894.248.776
Pihak berelasi (Catatan 6b)	1.400.000.000	3.042.079.400
Total piutang usaha	3.222.640.262	5.936.328.176

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2020
Saldo awal tahun	565.269.749
Penyisihan periode berjalan	-
Penghapusan piutang lain-lain periode berjalan	-
Total akhir tahun	565.269.749

Beban penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain sebesar Rp651.732.749 disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Manajemen berpendapat bahwa nilai cadangan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami dari kemungkinan tidak tertagih.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri atas:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Barang jadi		
Produk karet	49.288.453.756	93.055.287.941
Produk pupuk kompos	19.318.726.375	18.827.442.470
Produk kelapa sawit	8.144.760.212	9.079.948.442
Bahan baku	38.782.947.067	39.761.779.466
Barang dalam proses	33.205.023.542	33.042.932.203
Suku cadang	24.527.669.563	22.960.970.605
Pupuk dan bahan kimia	8.649.583.107	6.382.775.045
Bahan bakar dan pelumas	2.221.758.802	2.583.306.188
Lain-lain	15.913.900.501	14.986.629.662
Total	200.052.822.925	240.681.072.022

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah mengasuransikan persediaan, risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis tertentu dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp186.500.000.000.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan dijadikan jaminan secara fidusia atas utang bank Entitas Induk dan Entitas Anak maksimal sebesar Rp350.000.000.000 (Catatan 15 dan 21).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti atau pemulihan aset sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

9. ASET BIOLOGIS

Berikut merupakan rekonsiliasi nilai wajar aset biologis:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Nilai wajar		
Saldo awal	18.267.000.000	12.174.359.000
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis	31.015.200.000	6.092.641.000
Total	49.282.200.000	18.267.000.000

Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis sebesar Rp31.015.200.000 disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian pada tanggal 30 September 2020 sebesar Rp49.282.200.000 yang ditetapkan oleh KJPP Ayon Suherman & Rekan, penilai independen.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah:

- Estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual, peningkatan (penurunan) harga jual dikurangi biaya untuk menjual akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.
- Perkiraan jumlah yang dipanen, peningkatan (penurunan) perkiraan jumlah yang dipanen akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	30 September 2020	31 Desember 2019
Bonus dan tunjangan hari raya	5.627.666.689	-
Asuransi	1.263.020.725	2.634.916.102
Lain-lain	520.070.647	441.678.095
Total	7.410.758.061	3.076.594.197

11. UANG MUKA PEROLEHAN ASET

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pembelian aset	4.286.861.700	2.183.009.293
Ganti rugi lahan	299.039.400	299.039.400
Total	4.585.901.100	2.482.048.693

12. TANAMAN PRODUKTIF

a. Tanaman Menghasilkan

	30 September 2020		
	Saldo Awal	Reklasifikasi dari TBM	Saldo Akhir
<u>Nilai Perolehan</u>			
Kelapa sawit	258.330.706.689	-	258.330.706.689
Karet	80.401.181.178	-	80.401.181.178
Total Nilai Perolehan	338.731.887.867	-	338.731.887.867
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Kelapa sawit	68.727.792.498	5.689.835.320	74.417.627.818
Karet	54.966.633.019	763.036.445	55.729.669.464
Total Akumulasi Penyusutan	123.694.425.517	6.452.871.765	130.147.297.282
Nilai Buku Neto	215.037.462.350		208.584.590.585

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Saldo Awal	Reklasifikasi dari TBM	Saldo Akhir
<u>Nilai Perolehan</u>			
Kelapa sawit	243.321.004.203	15.009.702.486	258.330.706.689
Karet	80.401.181.178	-	80.401.181.178
Total Nilai Perolehan	323.722.185.381	15.009.702.486	338.731.887.867
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Kelapa sawit	61.140.373.209	7.587.419.289	68.727.792.498
Karet	53.906.860.179	1.059.772.840	54.966.633.019
Total Akumulasi Penyusutan	115.047.233.388	8.647.192.129	123.694.425.517
Nilai Buku Neto	208.674.951.993		215.037.462.350

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp6.452.871.765 dan Rp8.647.192.129 untuk tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan 27).

b. Tanaman Belum Menghasilkan

	30 September 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	104.962.587.575	94.470.507.955
Biaya pengembangan	33.425.524.601	37.178.256.348
Reklasifikasi dari pembibitan	5.087.349.544	10.492.398.530
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	-	(15.009.702.486)
Penurunan nilai tanaman	-	(22.168.872.772)
Total	143.475.461.720	104.962.587.575

c. Pembibitan

Akun ini merupakan pembelian dan pemeliharaan bibit oleh Grup yang akan direklasifikasi ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" ketika bibit tersebut ditanam di areal kebun Grup.

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pembibitan	9.269.736.731	10.400.999.976
Penurunan nilai pembibitan	-	(765.686.987)
Total	9.269.736.731	9.635.312.989

Pembibitan yang direklasifikasi pada Tanaman Belum Menghasilkan masing-masing sebesar Rp5.087.349.544 dan Rp10.492.398.530 pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

Hasil penilaian atas seluruh aset tanaman produktif Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp750.213.900.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Iwan Bachron & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Iwan Bachron G. SE. M.Ec.Dev. MAPPI, sesuai laporannya No.00039/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00040/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00041/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00042/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00043/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020 tertanggal 6 Mei 2020 dengan menggunakan metode pendekatan pasar, pendapatan dan biaya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tanaman produktif, manajemen Grup mengakui adanya penurunan nilai aset tanaman belum menghasilkan dan pembibitan pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp22.168.872.772 dan Rp765.686.987, dengan total rugi penurunan nilai tanaman produktif sebesar Rp22.934.559.759. Beban penurunan nilai telah dicatat pada bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam tanaman belum menghasilkan sebesar Rp2.614.642.290 untuk tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, lahan yang telah ditanam oleh Grup seluas 17.830,26 hektar (tidak diaudit) terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet. Tanaman perkebunan Grup dikelola di atas area lahan yang telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan SHGU.

13. ASET TETAP

	30 September 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	193.450.003.337	259.347.200	-	-	193.709.350.537
Bangunan dan prasarana	404.630.883.790	6.095.476.717	-	4.574.364.423	415.300.724.930
Mesin	261.846.614.123	3.193.398.774	2.535.213.823	-	262.504.799.074
Kendaraan	118.882.247.049	1.851.351.605	1.570.258.304	-	119.163.340.350
Alat berat	45.935.275.478	-	950.902.700	-	44.984.372.778
Perabotan dan perlengkapan	23.196.749.238	253.614.409	647.706.820	73.661.987	22.876.318.814
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	14.388.085.880	5.868.254.277	-	(4.648.026.410)	15.608.313.747
Total harga perolehan	1.062.329.858.895	17.521.442.982	5.704.081.647	-	1.074.147.220.230
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	114.600.986.351	18.348.152.017	-	-	132.949.138.368
Mesin	199.719.924.872	11.556.584.609	1.620.032.759	-	209.656.476.722
Kendaraan	70.585.762.365	10.129.228.716	1.440.785.721	-	79.274.205.360
Alat berat	27.174.605.609	3.262.752.620	821.808.974	-	29.615.549.255
Perabotan dan perlengkapan	19.987.208.321	1.169.490.431	-	-	21.156.698.752
Total akumulasi penyusutan	432.068.487.518	44.466.208.393	3.882.627.454	-	472.652.068.457
Nilai buku neto	630.261.371.377				601.495.151.773

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2019					Kerugian Penurunan Nilai	Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi			
Harga perolehan							
<u>Kepemilikan langsung</u>							
Tanah	189.212.749.064	10.631.590.670	-	-	6.437.668.080	193.450.003.337	
Bangunan dan prasarana	356.937.665.284	45.972.178.033	-	8.557.516.888	6.836.476.415	404.630.883.790	
Mesin	255.882.907.739	5.988.358.555	-	18.679.512	-	261.846.614.123	
Kendaraan	114.071.272.579	7.244.170.812	2.433.196.342	-	-	118.882.247.049	
Alat berat	44.246.775.478	1.688.500.000	-	-	-	45.935.275.478	
Perabotan dan perlengkapan	22.028.708.613	1.168.040.625	-	-	-	23.196.749.238	
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	12.211.773.462	10.752.508.818	-	(8.576.196.400)	-	14.388.085.880	
Total harga perolehan	994.591.852.219	83.445.347.513	2.433.196.342	-	13.274.144.495	1.062.329.858.895	
Akumulasi penyusutan							
<u>Kepemilikan langsung</u>							
Bangunan dan prasarana	92.612.488.892	21.988.497.459	-	-	-	114.600.986.351	
Mesin	183.859.265.872	15.860.659.000	-	-	-	199.719.924.872	
Kendaraan	63.212.108.442	9.795.940.436	2.422.286.513	-	-	70.585.762.365	
Alat berat	23.018.993.126	4.155.612.483	-	-	-	27.174.605.609	
Perabotan dan perlengkapan	18.883.943.594	1.103.264.727	-	-	-	19.987.208.321	
Total akumulasi penyusutan	381.586.799.926	52.903.974.105	2.422.286.513	-	-	432.068.487.518	
Nilai buku neto	613.005.052.293					630.261.371.377	

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	28.588.829.728	36.763.680.223
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	15.877.378.665	16.140.293.882
Total	44.466.208.393	52.903.974.105

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang tidak dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	3.697.288.239	775.340.358
Harga perolehan	5.704.081.647	2.433.196.342
Akumulasi penyusutan	3.882.627.454	2.422.286.513
Nilai buku neto	1.821.454.193	10.909.829
Laba penjualan aset tetap	1.875.834.046	764.430.529

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa SHGU dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) berikut bangunan dan sarana dan prasarana serta isi di dalamnya milik Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank Entitas Induk dan entitas anak (Catatan 15 dan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah dan sarana dan prasarana terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis tertentu dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp459.711.105.000.

Hasil penilaian atas seluruh aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp1.242.502.455.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Iwan Bachron & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Iwan Bachron G. SE. M.Ec.Dev. MAPPI, sesuai laporannya No.00039/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00040/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00041/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00042/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00043/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020 tertanggal 6 Mei 2020 dengan menggunakan metode pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup mengakui adanya penurunan nilai tanah, bangunan dan prasarana dan mesin pada tanggal 31 Desember 2019 dengan total sebesar Rp13.274.144.495. Beban penurunan nilai telah dicatat pada bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

14. PIUTANG PLASMA

Rincian piutang plasma Berdasarkan perkebunan plasma adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Koperasi Sriwijaya Mandiri Sejahtera (SNS)	22.036.361.791	22.019.279.791
Koperasi Sriwijaya (PU)	7.556.908.723	7.830.460.639
Koperasi Sereka Bersatu Jaya	3.725.014.289	2.449.033.669
Koperasi Mitra Jaya Bersama	1.748.658.412	1.851.814.072
Koperasi Buana	876.276.120	876.276.120
Koperasi Sejahtera	359.957.551	-
Lain-lain	33.580.000	33.580.000
Total	36.336.756.886	35.060.444.291

Piutang plasma merupakan beban untuk perkebunan plasma yang termasuk pemupukan, pemeliharaan tanaman dan aktivitas agrikultur lainnya.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Entitas Induk		
Dalam Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - <i>revolving</i>	178.900.000.000	135.100.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - <i>non revolving</i> (USD2.822.000 pada 31 Desember 2019)	-	39.228.622.000
Total	<u>178.900.000.000</u>	<u>174.328.622.000</u>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan perjanjian utang bank No.CRO.KP/296/KMK/14, Entitas Induk mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp150.000.000.000, jangka waktu dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan surat Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No.CBG.CB4/SPPK.058/2019 dengan masa berlaku dihitung mulai tanggal 15 Desember 2019 sampai tanggal 14 Desember 2020, dengan suku bunga 9,75% per tahun, biaya provisi 0,1% dari batas maksimum pinjaman, dan biaya *service* 0,4% dari batas maksimum pinjaman.

Pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan perjanjian utang bank No.CRO.KP/297/KMK/14, Entitas Induk mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving* dan *non revolving* masing-masing dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD13.929.000 dan USD8.194.000, jangka waktu dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan surat Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No.CBG.CB4/SPPK.058/2019 dengan masa berlaku dihitung mulai tanggal 15 Desember 2019 sampai tanggal 14 Desember 2020, dengan Suku bunga 5,25% per tahun, biaya provisi 0,1% dari batas maksimum pinjaman, dan biaya *service* 0,4% dari batas maksimum pinjaman.

Seluruh fasilitas kredit di atas digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, seluruh fasilitas kredit dijamin dengan persediaan, piutang usaha, SHGU, SHGB berikut tanaman, bangunan, dan mesin milik Entitas Induk. Agunan fasilitas ini bersifat gabungan (*joint collateral* dan *cross default*) dengan seluruh fasilitas kredit yang diterima oleh Entitas Induk dari Bank Mandiri (Catatan 5,8,12,13 dan 21).

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pemasok dan kontraktor		
Dalam Rupiah	42.591.123.434	61.002.487.054
Dalam Dolar Amerika Serikat	579.671.700	579.671.700
Koperasi plasma - dalam Rupiah	9.182.400.565	15.535.421.655
Total	<u>52.353.195.699</u>	<u>77.117.580.409</u>

Utang usaha koperasi plasma merupakan utang atas pembelian tandan buah segar dari para petani plasma, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan baku dan perawatan, termasuk pupuk, bahan kimia, suku cadang dan persediaan lainnya. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian tersebut berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang atas kontraktor dan pemasok pihak ketiga pada area unit kebun dan pabrik. Saldo pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp5.774.115.877 dan Rp2.173.986.472.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Gaji, upah, bonus dan tunjangan lainnya	14.314.093.129	15.960.924.552
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000.000)	268.750.714	752.844.375
Total	<u>14.582.843.843</u>	<u>16.713.768.927</u>

19. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan karet dan lain-lain. Saldo pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp13.797.491.441 dan Rp602.855.832.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Entitas Induk:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 22	27.487.071	-
Pasal 23	163.254.813	-
Pasal 25	4.545.113.028	-
Pajak Pertambahan Nilai	-	3.979.580.876
Tagihan restitusi pajak penghasilan	-	28.914.052.060
Subtotal	<u>4.735.854.912</u>	<u>32.893.632.936</u>
Entitas Anak:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 22	31.351.151	-
Pasal 23	3.930.600	-
Pajak Pertambahan Nilai	487.955.744	1.029.624.215
Subtotal	<u>523.237.495</u>	<u>1.029.624.215</u>
Total	<u>5.259.092.407</u>	<u>33.923.257.151</u>

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	30 September 2020	31 Desember 2019
Entitas Induk:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	13.328.529	1.286.262.641
Pasal 21	4.588.499	823.896.795
Pasal 22	155.543.138	254.751.208
Pasal 23	20.569.408	27.359.204
Pajak Pertambahan Nilai	811.025.733	-
Subtotal	<u>1.005.055.307</u>	<u>2.392.269.848</u>
Entitas Anak:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	-	1.519.413
Pasal 21	1.202.755	5.300.206
Pasal 22	351.296	-
Pasal 23	40.014.981	47.185.576
Pajak Pertambahan Nilai	608.640.170	157.605.027
Subtotal	<u>650.209.202</u>	<u>211.610.222</u>
Total	<u>1.655.264.509</u>	<u>2.603.880.070</u>

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.392.358.032
Dikurangi:	
Laba sebelum beban pajak entitas anak	9.591.221.566
Laba sebelum beban pajak Entitas Induk	(7.198.863.534)
Beda temporer	
Penyusutan aset tetap sewa	4.790.359.940
Imbalan kerja karyawan	3.291.604.897
Penarikan imbalan kerja karyawan	19.214.189.476
Pembayaran biaya bunga utang sewa pembiayaan	1.086.419.990
Beban penyusutan revaluasi aset	(21.048.746.663)
Pembayaran cicilan pokok utang sewa pembiayaan	(13.682.383.994)
Perubahan nilai wajar aset biologis	(22.610.700.000)
Amortisasi tanaman menghasilkan	(398.038.039)

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

Pajak penghasilan dibayar di muka	
Pasal 22 - Entitas Induk	11.022.483
Pasal 23 - Entitas Induk	158.509.615
Pasal 25 - Entitas Induk	12.882.606.541
Total pajak penghasilan dibayar di muka	
 Entitas Induk	13.052.138.639
Utang (estimasi pengembalian) pajak penghasilan	
pasal 29 (pasal 28a)	
Entitas Induk	(8.508.810.139)
Entitas anak	-
Total utang pajak penghasilan pasal 29 (pasal 28a)	(8.508.810.139)

Pada tahun 2019, Entitas Induk mengajukan restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp4.387.136.554. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pengajuan tersebut masih dalam proses pemeriksaan pihak Direktorat Jendral Pajak.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada periode 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Induk:				
Surplus revaluasi fiskal aset	(22.012.285.847)	(4.476.584.730)	-	(26.488.870.577)
Aset biologis	(3.639.250.000)	(4.851.826.000)	-	(8.491.076.000)
Depresiasi aset tetap	(233.544.751)	(111.116.774)	-	(344.661.525)
Tanaman menghasilkan	(84.854.655)	-	-	(84.854.655)
Penyisihan imbalan kerja	3.185.047.518	4.569.069.060	37.245.825	7.791.362.403
Penyisihan penurunan nilai piutang	141.317.437	-	-	141.317.437
Rugi Fiskal	-	7.250.820.940	-	7.250.820.940
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Induk - neto	(22.643.570.298)	2.380.362.496	37.245.825	(20.225.961.977)
Aset pajak tangguhan entitas anak - neto	8.553.749.328	(1.982.559.176)	19.978.992	6.591.169.144

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2019			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Induk:				
Surplus revaluasi fiskal aset	(15.254.669.141)	(6.757.616.706)	-	(22.012.285.847)
Aset biologis	(2.306.398.750)	(1.332.851.250)	-	(3.639.250.000)
Depresiasi aset tetap	-	(233.544.751)	-	(233.544.751)
Tanaman menghasilkan	65.654.671	(150.509.326)	-	(84.854.655)
Penyisihan imbalan kerja	2.031.412.818	1.097.201.632	56.433.068	3.185.047.518
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	141.317.437	-	141.317.437
Utang pembiayaan	(10.577.532.751)	10.577.532.751	-	-
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Induk - neto	(26.041.533.153)	3.341.529.787	56.433.068	(22.643.570.298)
Aset pajak tangguhan entitas anak - neto	6.459.712.372	2.063.426.602	30.610.354	8.553.749.328

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Grup menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dengan rincian sebagai berikut:

Periode 2019

Entitas Induk, dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak April 2019 sebesar Rp12.961.753.
2. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak Mei 2019 sebesar Rp11.110.074.
3. Pajak Penghasilan pasal 25 atas masa pajak Juni 2019 sebesar Rp9.258.395.
4. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2018 sebesar Rp3.327.570.
5. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Februari 2018 sebesar Rp160.
6. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Mei 2018 sebesar Rp270.909.
7. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Oktober 2018 sebesar Rp12.305.

SNS, entitas anak dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Februari 2018 sebesar Rp373.202.
2. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Maret 2018 sebesar Rp310.343.
3. Pajak penghasilan pasal 21 atas masa pajak April 2018 sebesar Rp331.000.
4. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Mei 2018 sebesar Rp305.892.
5. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Juni 2018 sebesar Rp310.593.
6. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Juli 2018 sebesar Rp193.772.

HMH, entitas anak menerima STP Penghasilan pasal 25/29 atas masa pajak 2018 sebesar Rp1.000.000.

MAS, entitas anak menerima STP Penghasilan pasal 25/29 atas masa pajak 2018 sebesar Rp1.000.000.

Entitas Induk dan entitas anak telah melunasi tagihan atas Pajak Penghasilan pasal 21, 25/29 dan Pajak Pertambahan Nilai yang diterima pada tahun 2019.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Entitas Induk		
Dalam Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Investasi	519.375.000.000	570.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - <i>revolving</i>		
(USD8.194.000 pada 30 September 2020,		
dan USD8.194.000 pada 31 Desember 2019)	122.508.494.000	113.904.794.000
Total sebelum biaya transaksi	641.883.494.000	683.904.794.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(3.859.009.045)
Total utang bank jangka panjang	641.883.494.000	680.045.784.955
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Entitas Induk		
Dalam Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Investasi	67.500.000.000	67.500.000.000
Total	574.383.494.000	612.545.784.955

Entitas Induk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- a. Fasilitas Kredit Investasi (KI) Tranche I diperoleh tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Surat Perjanjian No.CRO.KP/295/14 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp205.550.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,25% dari maksimum kredit dan *servicing fee* 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,75% per tahun.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan surat keterangan lunas No.CBG.LC4/MI1.303/2018 tanggal 6 Desember 2018, Entitas Induk telah melunasi utang bank ini.

Pada tanggal 27 November 2018, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kembali berupa fasilitas KI Tranche I dari Mandiri berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No.CBG.I.C4/SPPK.039/2018 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp450.000.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,25% dari maksimum kredit dan *servicing fee* 0,25% dari maksimum kredit dan 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,00% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan aset kebun kelapa sawit seluas 2.097,39 Ha dan kebun karet seluas 2.378,96 Ha, pabrik karet SIR dan RSS dan pabrik kompos berikut bangunan dan sarana dan prasarana serta pelunasan utang dan kebutuhan operasional Entitas Induk.

Fasilitas kredit ini memiliki masa tenggang (*grace period*) selama 6 bulan dan diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan/ triwulan setiap tanggal 23 di akhir triwulan tahun takwim dengan rincian angsuran sebagai berikut:

- Tahun pertama sebesar Rp15.000.000.000 triwulan III dan IV.
- Tahun kedua sampai dengan tahun ketujuh sebesar Rp15.000.000.000.

- b. Fasilitas KI Tranche II diperoleh pada tanggal 23 September 2015 berdasarkan Surat Perjanjian No.CRO.KP/170/KI/15, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp296.633.278.489. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,25% dari maksimum kredit dan *servicing fee* 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,50% per tahun.

Berdasarkan surat keterangan lunas No.CBG.LC4/MI1.303/2018 tanggal 6 Desember 2018, Entitas Induk telah melunasi utang bank ini.

Pada tanggal 19 November 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kembali berupa fasilitas KI Tranche II dari Mandiri berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No.CBG.CB4/SPPK.058/2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,10% dari maksimum kredit, *servicing fee* 0,65% dari batas maksimum pinjaman dan 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,00% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan aset kebun kelapa sawit seluas 4.852,23 Ha berikut bangunan, sarana dan prasana yang berlokasi di Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

Fasilitas ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan/ triwulan setiap tanggal 23 di akhir triwulan tahun takwim dengan rincian angsuran sebagai berikut:

- Tahun pertama dan kedua sebesar Rp1.875.000.000.
- Tahun ketiga sebesar Rp3.750.000.000.
- Tahun keempat dan kelima sebesar Rp5.625.000.000.
- Tahun keenam dan ketujuh sebesar Rp9.375.000.000.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

- c. Fasilitas *Treasury Line* diperoleh pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit Mandiri No.CRO.KP/298/TL/14, dengan batas pinjaman sebesar USD30.000.000. Fasilitas *Treasury Line* ini dikenai biaya administrasi Rp10.000.000 dibayarkan pada tanggal perjanjian.

Adendum terakhir atas fasilitas tersebut berdasarkan Surat Penawaran Pemberian kredit Mandiri No.CBG.CB4/SPPK.058/2019 tanggal 19 November 2019, menyatakan perubahan jangka waktu dari 15 Desember 2019 sampai dengan 14 Desember 2020.

Seluruh fasilitas kredit Mandiri dijamin secara gabungan dengan (Catatan 15):

- a. Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) dengan luas total 12.070.19 Ha berikut tanaman kebun, bangunan, sarana prasarana di atasnya dengan hak tanggungan minimal sebesar Rp507.000.000.000 terdiri dari:
- SHGU No.01 seluas 3.606 Ha di Desa Sri Mulyo Kec. Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.19 seluas 2.591,62 Ha di Desa Sereka Sugiwaras dan Keban 1, Kec. Babat Toman, Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.20 seluas 283,96 Ha di Desa Sri Mulyo, Kec. Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan dengan pengikatan Hak Tanggungan Peringkat I untuk kepentingan Bank dengan nilai sebesar Rp16.300.000.000.
 - SHGU No.77 seluas 1.013,46 Ha di Desa Sereka dan Sugitaya, Kec. Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104 seluas 4.575,15 Ha di Desa Keban I, Keban II, Sri Mulyo, Sungai Angit, Sugiwaras, dan Babat Toman, Kec. Sanga Desa dan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan dengan pengikatan Hak Tanggungan Peringkat I untuk kepentingan Bank dengan nilai sebesar Rp138.244.000.000.
- b. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 03, 04, 05, 06 dengan total seluas 949.885 m² di Desa Sugiwaras Kec. Babat Toman, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada di atasnya, yang diikat dengan Hak Tanggungan minimal sebesar Rp516.579.100.000.
- c. SHGB No.836, Luas tanah 75 m² dan luas bangunan 325 m² terletak di Bukit Golf Mediterania Blok I No.9 Pantai Indah Kapuk, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Wilayah Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta yang diikat Hak tanggungan minimal sebesar Rp6.000.000.000.
- d. SHGB No.1314 seluas 1.245 m² berikut bangunan dan sarana yang ada di atasnya yang terletak di Kelurahan 20 Ilir II, Kecamatan Ilir timur I, Provinsi Sumatera Selatan dengan Hak Tanggungan minimal sebesar Rp15.000.000.000.
- e. Persediaan yang diikat secara Fidusia Rp350.000.000.000.
- f. Piutang Usaha yang diikat secara Fidusia Rp70.000.000.000.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri (Catatan 15):

1. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dalam bentuk apapun juga dari pihak ketiga, kecuali dalam rangka transaksi yang wajar.
2. Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham peminjam.
3. Memindah tanggungan agunan dan atau melakukan tindakan yang dapat menurunkan nilai dari agunan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri (Catatan 15) (lanjutan):

4. Menjadi Penjamin Utang atau menjaminkan aset peminjam yang telah diajukan kepada Bank untuk perusahaan afiliasi maupun perusahaan lainnya.
5. Melakukan pembagian dividen, kecuali apabila setelah pembagian dividen tersebut tidak melanggar *financial covenant* dan memberitahukan secara tertulis kepada Bank minimal 14 hari sebelum pembagian dividen.
6. Mengajukan permohonan dan atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.
7. Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar.
8. Mengadakan merger dan akuisisi.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar minimal 100%
- b. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 100%.
- c. *Leverage Ratio* maksimal 300%.
- d. *Total Net Worth, positif selama masa kredit.*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Induk dapat memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan oleh Mandiri.

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Mandiri pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

22. UTANG PEMBIAYAAN

	30 September 2020	31 Desember 2019
PT Orix Indonesia Finance	5.349.288.040	16.815.066.660
PT Dipo Star Finance	1.622.211.167	2.055.318.197
PT Mandiri Tunas Finance	1.572.696.573	1.714.285.963
PT Hino Finance Indonesia	59.021.712	1.591.868.730
PT Maybank Indonesia Finance	-	62.281.884
Total	8.603.217.492	22.238.821.434
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
PT Orix Indonesia Finance	4.871.236.562	14.717.118.730
PT Dipo Star Finance	1.234.941.706	738.504.981
PT Mandiri Tunas Finance	1.417.206.422	508.745.844
PT Hino Finance Indonesia	50.786.175	1.566.178.368
PT Maybank Indonesia Finance	-	62.281.884
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.574.170.865	17.592.829.807
Bagian jangka panjang	1.029.046.627	4.645.991.627

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

Utang pembiayaan ini dikenai bunga berkisar antara 6,70% - 12,90% per tahun untuk periode 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Beban bunga dari utang pembiayaan disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 4 Mei 2020, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2019
Tingkat diskonto	7,12% - 7,89%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00%
Tingkat pengunduran diri	1%
Usia pensiun	55 Tahun
Tingkat mortalitas	100%TMI99

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020
Saldo awal tahun	14.878.259.194
Beban (penghasilan) komprehensif lain	267.235.043
Beban imbalan kerja tahun berjalan	3.504.671.910
Pencairan dana program	19.214.189.476
Saldo akhir	37.864.355.623

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	9.653.894.587
Beban (penghasilan) komprehensif lain	348.173.687
Beban imbalan kerja tahun berjalan	4.876.190.920
Saldo akhir tahun	14.878.259.194

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No.7 tanggal 04 Juni 2020 yang disahkan oleh keputusan Menkumham No.AHU-0038685.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 05 Juni 2020 dan dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, susunan pemegang dan kepemilikan modal saham Entitas Induk pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Total Modal
Wilson Sutantio	173.250.000	22,18%	13.860.000.000
Hasan Tantri	139.000.000	17,79%	11.120.000.000
Charles Sutantio	139.000.000	17,79%	11.120.000.000
Peter Unggul Sutantio	139.000.000	17,79%	11.120.000.000
Suryani Tantri	34.750.000	4,45%	2.780.000.000
Publik	156.250.000	20,00%	12.500.000.000
Total	781.250.000	100,00%	62.500.000.000

Berdasarkan Akta Notaris Fibriani Magdalena Hasibuan, S.H., No. 42 tanggal 30 September 2016, susunan pemegang dan kepemilikan modal saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Total Modal
Wilson Sutantio	1.386	27,72%	13.860.000.000
Hasan Tantri	1.112	22,24%	11.120.000.000
Charles Sutantio	1.112	22,24%	11.120.000.000
Peter Unggul Sutantio	1.112	22,24%	11.120.000.000
Suryani Tantri	278	5,56%	2.780.000.000
Total	5.000	100,00%	50.000.000.000

25. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 04 Juni 2020, para Pemegang Saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai dari saldo laba ditahan tahun 2019 sebesar Rp40.000.000.000.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai dari saldo laba ditahan tahun 2018 senilai Rp54.778.000.000 yang dinyatakan dalam Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.002/PU/RUPSLB/2019/XII pada tanggal 5 Desember 2019.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Karet	564.799.032.081	761.883.853.160
Minyak sawit dan inti sawit	424.882.613.040	534.035.785.166
Kompos	5.805.367.009	7.012.449.509
Total	<u>995.487.012.130</u>	<u>1.302.932.087.835</u>

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Pembelian persediaan:		
Pembelian bongkahan karet	405.554.745.769	618.840.718.808
Pembelian tanda buah segar	213.003.621.534	231.548.048.366
Pemupukan	18.865.539.536	35.071.936.865
Pemeliharaan tanaman menghasilkan	15.138.534.272	24.110.534.060
Panen dan pengangkutan	48.799.433.534	54.978.379.576
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	13.242.230.039	11.928.131.163
Amortisasi tanaman (Catatan 12a)	6.452.871.765	6.260.056.137
Pengolahan	61.715.676.659	75.494.267.690
Subtotal	782.772.653.108	1.058.232.072.665
Barang dalam proses:		
Saldo awal	33.042.932.203	32.625.652.642
Saldo akhir	(33.205.023.542)	(39.497.794.663)
Total biaya produksi	<u>782.610.561.769</u>	<u>1.051.359.930.644</u>
Persediaan barang jadi:		
Saldo awal	120.962.678.853	157.807.333.413
Saldo akhir	(78.923.607.543)	(114.931.088.823)
Beban pokok penjualan	<u>824.649.633.079</u>	<u>1.094.236.175.234</u>

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN USAHA

Beban usaha merupakan beban penjualan dan distribusi dan beban umum dan administrasi, pada tanggal 30 September 2020 dan 2019. akun ini terdiri dari

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan lainnya	60.984.138.893	60.498.678.667
Penyusutan (Catatan 13)	15.877.378.665	12.093.430.861
Keamanan	8.680.395.405	8.718.552.403
Transportasi dan perjalanan dinas	4.551.491.822	7.150.488.463
Asuransi	6.940.021.480	7.158.284.164
Listrik, air dan telepon	5.622.652.633	6.716.312.142
Perbaikan dan pemeliharaan	3.580.045.051	6.730.169.031
Imbalan kerja (Catatan 23)	3.504.671.910	1.243.669.543
Sumbangan	2.295.417.161	2.346.711.937
Jasa tenaga ahli	1.081.864.438	1.291.257.435
Pelatihan dan pendidikan	346.183.981	1.276.217.670
Pengobatan	569.257.590	651.519.998
Jamuan	450.197.713	576.361.630
Beban aktiva bernilai rendah	876.118.342	426.248.204
Perizinan	462.194.102	493.728.840
Perlengkapan kantor	232.265.633	325.788.978
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	1.007.597.377	1.704.550.213
Total	<u>117.061.892.196</u>	<u>119.401.970.179</u>
	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>
Beban penjualan dan distribusi		
Pengangkutan dan pengiriman	14.380.575.454	17.830.529.721
Lain-lain	194.639.882	338.554.412
Total	<u>14.575.215.336</u>	<u>18.169.084.133</u>

29. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	2.714.074.727
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	642.361.111
Laba per saham	<u>4,23</u>

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2020 (Tidak di Audit)
serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI SEGMENT

Grup mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi unit usaha berdasarkan produk yang terdiri atas karet, kelapa sawit dan kompos. Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup:

	30 September 2020				
	Karet	Kelapa sawit	Kompos	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan	564.799.032.081	460.441.197.598	5.805.367.009	(35.558.584.558)	995.487.012.130
Beban Pokok Penjualan	(509.583.455.891)	(307.988.533.396)	(4.666.038.748)	(2.411.605.044)	(824.649.633.079)
Hasil Segmen	55.215.576.190	152.452.664.202	1.139.328.261	(37.970.189.602)	170.837.379.051
Biaya yang belum dialokasikan:					
Beban penjualan dan pemasaran					(14.575.215.336)
Beban umum dan administrasi					(117.061.892.196)
Laba Usaha					39.200.271.519
Beban bunga dan keuangan - neto					(59.421.778.016)
Rugi penurunan nilai aset					-
Perubahan nilai wajar atas aset biologis					31.015.200.000
Pendapatan lainnya					(8.401.335.471)
Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan					2.392.358.032
Manfaat Pajak Penghasilan					397.803.319
Laba Neto Tahun Berjalan					2.790.161.351
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya					(210.010.226)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan					2.580.151.125

Informasi geografis

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia.

Berikut ini adalah total penjualan Grup berdasarkan lokasi geografis pelanggan:

	30 September 2020	30 September 2019
Negara domisili	430.687.980.049	541.048.234.675
Negara-negara asing	564.799.032.081	761.883.853.160
Total	995.487.012.130	1.302.932.087.835